

PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Herman Ardiansyah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : ardy_herman@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dalam studi ini meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic growth is the development of activities in the economy that causes the goods produced in society increase. High inflation rates will have an adverse impact on economic growth, high inflation rates will reduce economic growth. In this study examined the influence of inflation on economic growth in Indonesia. The purpose of this study is to determine the influence of inflation on economic growth in Indonesia so it is expected to assist the government in determining policies related to inflation and economic growth.

This research uses simple regression analysis method. The result of this research is inflation has negative and significant influence to economic growth in Indonesia. If inflation increase then economic growth will decreased and otherwise if inflation decreased then the economic growth will increase.

Keywords: Inflation, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu setiap negara maju maupun negara yang sedang berkembang, selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan, jika produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP potensial suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Dengan pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Hal ini sama seperti pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2012) yang menyatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat.

Menurut data BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2006 sampai 2012 mengalami naik turun. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,50%. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan menjadi 6,35%. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi 6,01%. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan lagi menjadi 4,63%. Namun pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan lagi menjadi 6,22%. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,17%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,03%.

Pertumbuhan ekonomi dari beberapa tahun tersebut mengalami naik turun dan salah satu yang mempengaruhinya adalah permintaan aggregate.

Permintaan aggregate sendiri dipengaruhi oleh harga sesuai dengan hukum permintaan dimana jika harga naik maka permintaan turun. Menurut teori keynesian, yang dipelopori oleh J.M Keynes, Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan aggregate. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (Murni, 2006).

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Dornbusch & Fischer, 2001). Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Investasi lebih cenderung pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5%.

Menurut data BPS tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2006 sebesar 6,60% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,50%. Pada tahun 2007 inflasi Indonesia sebesar 6,59% dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 6,35%. Pada tahun 2008 inflasi Indonesia mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu menjadi 11,06% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,01%. Pada tahun 2009 inflasi Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar yaitu menjadi 2,78% namun pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan menjadi 4,63%. Pada tahun 2010 inflasi Indonesia mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu menjadi 6,96% namun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan juga yaitu menjadi 6,22%. Pada tahun 2011 nflasi mengalami penurunan menjadi 3,79% dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan menjadi 6,17%. Pada tahun 2012 inflasi mengalami

kenaikan menjadi 4,30% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,03%.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Murni (2006) inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Ketika inflasi naik maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian awal pada tahun 2009 inflasi turun dan pertumbuhan ekonomi juga turun. Pada tahun 2010 inflasi naik dan pertumbuhan ekonomi juga naik. Tahun 2011 inflasi turun dan pertumbuhan ekonomi juga turun. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Todaro (2003) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori neo klasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Di samping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. (Murni, 2006).

Menurut teori keynesian, yang dipelopori oleh J.M Keynes, Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan aggregate. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi (Murni, 2006).

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi

terus menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi. Kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan (Murni, 2006).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Susanto dan Rachmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan”, menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada pengaruh secara bersama-sama antara IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian Indriyani (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015”, menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015 atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dengan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2005-2015. Secara partial inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015.

Hasil penelitian Izzah (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013”, menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. IPM dan inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Hasil penelitian Lubis (2014) yang berjudul “Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia”, menunjukkan bahwa korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam tahun 1968-2012 adalah berkorelasi negatif sebesar 4,3%. Hubungan kausalitas satu arah terjadi terhadap produk domestik bruto mempengaruhi

indeks harga konsumen sebaliknya hubungan kausalitas satu arah tidak terjadi terhadap indeks harga konsumen mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia dalam tahun 1968-2012. Hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam tahun 1968-2012 terdapat secara signifikan.

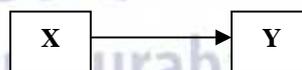
Hasil penelitian Pribadi, Komariyah dan Widjajanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik”, menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Investasi, tenaga kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian Barro (2013) yang berjudul “Inflation and Economic Growth” menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan dan investasi.

Hasil penelitian Vaona (2010) yang berjudul “Inflation and Growth in the Long Run: A New Keynesian” menunjukkan bahwa Inflasi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan dan tidak ada tingkat ambang inflasi yang ditemukan.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis variabel serta pengaruhnya antar variabel satu dengan variabel lainnya. Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



X = Inflasi

Y = Pertumbuhan Ekonomi

Populasi dalam penelitian ini adalah perekonomian Indonesia. Sedangkan sampel yang di ambil dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan ekonomi Indonesia dan inflasi Indonesia tahun 1970-2014.

Teknik pengumpulan data adalah Dokumentasi yaitu dengan cara mencari data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan sebagai bahan masukan terutama untuk analisis dan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, yaitu dari BPS dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program EViews 6 diperoleh hasil regresi berikut:

$$Y = 7.72178798194 - 0.18088857698 * X$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X = Inflasi

Dari persamaan tersebut hasil yang dapat dijelaskan adalah (a) Nilai konstanta sebesar 7.72178798194 artinya jika nilai inflasi 0 maka besarnya pertumbuhan ekonomi adalah 7.72178798194. (b) $X = -0.18088857698$ artinya jika variabel inflasi bertambah 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.18088857698%. Tanda (-) negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah atau berlawanan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), apabila R^2 semakin mendekati angka 1 berarti model variasi variabel dikatakan baik.

Dari hasil olah data diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.412361. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi secara simultan dipengaruhi oleh inflasi sebesar 41.24%. Sedangkan 58.76% jumlah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji Hipotesis

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel X (Inflasi) yaitu sebesar 0.0000. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas $X (0.0000) < (0.05)$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Inflasi) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini telah dibuktikan dari hasil analisis data melalui EViews yang memiliki koefisien regresi sebesar -0.18088857698 dan probabilitas t sebesar 0.0000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah (2015). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam tahun 1968-2012 adalah berkorelasi negatif sebesar 4,3%.

Namun hal ini berseberangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Rachmawati (2013). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Rachmawati (2013) inflasi yang terjadi masih dalam tingkatan ringan sehingga kenaikan inflasi masih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Susanto dan Rachmawati (2013) kenaikan tingkat inflasi yang masih dalam tingkatan ringan bisa memberikan stimulus pada produsen untuk meningkatkan produksinya. Sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik maka penawaran akan naik, hal inilah yang membuat produsen meningkatkan hasil produksinya. Ketika barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan harga masih terjangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih dalam tingkatan rendah maka daya beli konsumen tidak akan menurun sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun tingkat inflasi meningkat.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang dapat meningkatkan inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM akan diikuti oleh peningkatan harga barang dan jasa di masyarakat.

Meningkatnya harga barang dan jasa ini akan menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia meningkat. Pada tahun 2008 BBM di Indonesia mengalami kenaikan dan tingkat inflasi juga naik menjadi 11.06%. Pada tahun 2008 ini naiknya tingkat inflasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 6.01%. Kenaikan harga BBM yang di ikuti oleh kenaikan harga barang dan jasa di masyarakat ini menyebabkan harga barang dan jasa tidak dapat terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan tetap sehingga daya beli masyarakat akan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Izzah (2015) yang menyatakan inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Kenaikan harga BBM yang di ikuti oleh kenaikan harga barang dan jasa akan membuat harga tidak terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan tetap. Tingkat harga yang tinggi yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun ini akan membuat produsen mengalami kerugian sehingga hal tersebut akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan yang dapat mengontrol tingkat inflasi karena tingkat inflasi yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menambah wawasan tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Barro, Robert J. 2013. "Inflation and Economic Growth". *Journal Annals of Economics and Finance*. Vol. 14 (1): hal. 121-144.

Burhan, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Indriyani, Siwi Nur. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015". *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 4 (2): hal. 1-11.

Izzah, Nurul. 2015. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1 (2): hal. 156-172.

Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

_____. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Joesron, Tati Suharti & M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

Lubis, Ismail Fahmi. 2014. "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia". *QE Journal*. Vol. 3 (1): hal. 41-52.

Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.

Pribadi, Adiesta Febrian, dkk. 2015. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik". *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. Hal. 1-4.

Rahmanta. 2009. *Aplikasi Eviews dalam Ekonometrika*. Jurnal tidak diterbitkan. Medan: PPs Universitas Sumatera Utara.

Samuelson & Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Pengantar: Mikroekonomi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2012. *Teori Pengantar: Makroekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanto, Aris Budi dan Rachmawati, Lucky. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan". *Jurnal Ekonomi*. Hal. 1-18.

Todaro, Michael P. 2003. *Pengaruh Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Vaona, Andrea. 2010. "Inflation and Growth in the Long Run: A New Keynesian". *Journal Working Paper Economics*. Vol. 9: hal. 1-65.

Wirjokusumo, Iskandar & Ansori, Soemardji. 2009. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.